

**PENDAMPINGAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP BERBASIS PADA MATA  
PELAJARAN MUATAN LOKAL DI SDN DINOYO 2 KOTA MALANG**  
**Accompaniment Environmental Management Lesson Content Based on Local Currency  
in SDN Dinoyo 2 Malang City**

Dr. Moch. Agus Kresno Budiyanto, M.Kes<sup>1)</sup>  
Drs. Wahyu Prihanta, M. Kes<sup>2)</sup>  
Dra. Yuni Pantiwati, M.Pd<sup>3)</sup>

**Ringkasan**

Pelibatan masyarakat (termasuk masyarakat sekolah) menempati posisi penting dan strategis dalam pengelolaan lingkungan. Siswa sebagai generasi muda terdidik sangat penting untuk dilatih melalui Mata Pelajaran Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup sehingga mampu mengelola lingkungan dengan baik dalam upaya mereduksi kerusakan lingkungan. Program ini bertujuan untuk mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Dinoyo 2 Kota Malang yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja pembelajaran pengelolaan lingkungan sehingga mampu membangun atmosfer akrab lingkungan yang berdampak kepada perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan lingkungan sekolah yang lebih efektif.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut dilakukan kegiatan: 1) Pengembangan atmosfer cinta lingkungan dengan kunjungan Wisata Kampus UMM (*Refresh Approach*), 2) Review Kurikulum Mulok Pendidikan Lingkungan dan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah, dan 3) Pendampingan pengembangan silabus dan RPP Pendidikan Lingkungan dan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh 10 guru dan 50 siswa SDN Dinoyo 2 Malang.

Hasil program ini adalah: 1) Meningkatnya kapasitas konseptual teoritik guru tentang pengembangan silabus dan RPP berkarakter, 2) Meningkatnya kapasitas konseptual teoritik guru tentang pengembangan rencana pengelolaan lingkungan hidup dalam kerangka meningkatkan atmosfer cinta dan peduli lingkungan yang lebih baik, 3) Meningkatnya atmosfer cinta lingkungan siswa, 4) Meningkatnya kemampuan membuat rencana pengembangan inovasi pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Penelitian Tindakan Kelas, dan 5) Meningkatnya kemampuan membuat rencana pengolahan limbah air wudhu lengkap dengan instalasinya.

---

<sup>1)</sup> <sup>2)</sup> <sup>3)</sup> *Staf Pengajar FKIP UMM*

## A. Pendahuluan

Praktek-praktek pembangunan yang bias daratan pasca diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004 (sebelumnya UU No. 22 Tahun 1999) tentang Pemerintahan Daerah, dapat mendorong percepatan eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan dalam beberapa tahun terakhir. Bergesernya kepentingan eksplorasi menjadi eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan, secara besar-besaran, dirasa sudah jauh meninggalkan prinsip-prinsip keselamatan lingkungan. Hal ini tidak hanya berdampak pada kerusakan lingkungan bio-fisik saja, namun juga turut memberikan tekanan yang cukup besar terhadap kesejahteraan masyarakat yang terlanjur menggantungkan kehidupannya pada pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan.

Disisi lain, luas hutan alam asli Indonesia menyusut dengan kecepatan yang sangat mengkhawatirkan. Hingga saat ini, Indonesia telah kehilangan hutan aslinya sebesar 72 persen [World Resource Institute, 1997]. Penebangan hutan Indonesia yang tidak terkendali selama puluhan tahun menyebabkan terjadinya penyusutan hutan tropis secara besar-besaran. Laju kerusakan hutan periode 1985-1997 tercatat 1,6 juta hektar per tahun, sedangkan pada periode 1997-2000 menjadi 3,8 juta hektar per tahun. Ini menjadikan Indonesia merupakan salah satu tempat dengan tingkat kerusakan hutan tertinggi di dunia. Di Indonesia berdasarkan hasil penafsiran citra landsat tahun 2000 terdapat 101,73 juta hektar hutan dan lahan rusak, diantaranya seluas 59,62 juta hektar berada dalam kawasan hutan [Badan Planologi Dephut, 2003]. Dengan semakin berkurangnya tutupan hutan Indonesia, maka sebagian besar kawasan Indonesia telah menjadi kawasan yang rentan terhadap bencana, baik bencana kekeringan, banjir maupun tanah longsor. Sejak tahun 1998 hingga pertengahan 2003, tercatat telah terjadi 647 kejadian 1985-1997 mencapai 1,6 juta Ha per tahun.

Sedangkan, pada periode 1997-2000, saat penyelenggara negara berkomitmen melakukan reformasi, laju kerusakan hutan malah meningkat menjadi 3,8 juta per tahun. Penafsiran citra landsat yang dipublikasikan Badan Planologi Departemen Kehutanan menyatakan bahwa luas hutan yang rusak mencapai hampir 170 juta hektar. Tahun 2008, fakta ini dipertegas dengan kembali masuknya Indonesia dalam daftar Guinness Book of World Records sebagai negara dengan deforestasi tercepat di dunia, dengan tingkat kehilangan lahan hutan setara 300 kali luas lapangan bola setiap jamnya. Bayangkan! 300 kali lapangan bola setiap jamnya.

Pada tahun 1998, CIFOR, the International Centre for Research in Agroforestry (ICRAF) dan the United States Forest Service, dengan tambahan dana dari Uni Eropa, memulai studi multi disiplin yang difokuskan pada delapan lokasi rentan kebakaran di Sumatra dan Kalimantan. Untuk menentukan mengapa kebakaran bisa terjadi, siapa yang bertanggung jawab, bagaimana cara api menyebar dan jenis habitat mana yang paling berisiko. Sebagian besar data kebakaran dan gambar satelit menunjukkan lautan api dimulai di daerah perusahaan-perusahaan perkebunan kelapa sawit dan pulp, yang biasa menggunakan api untuk membersihkan lahan. Namun demikian, tampak jelas bahwa asal mula kebakaran juga dipicu oleh berbagai alasan. Konsesi-konsesi kayu, transmigrasi dan pembangunan perkebunan-perkebunan agro-industri membuka jalan masuk ke wilayah-wilayah yang sebelumnya terpencil. Ini mendorong peningkatan skala dan jumlah kebakaran.

Proses pengelolaan lingkungan ada baiknya dilakukan dengan lebih memandang situasi dan kondisi lokal agar pendekatan pengelolaannya dapat disesuaikan dengan kondisi lokal daerah yang akan dikelola. Pandangan ini tampaknya relevan untuk dilaksanakan di Indonesia dengan cara memperhatikan kondisi masyarakat dan kebudayaan serta unsur-unsur fisik masing-masing wilayah yang mungkin memiliki perbedaan disamping kesamaan.

Dengan demikian, strategi pengelolaan pada masing-masing wilayah akan bervariasi sesuai dengan situasi setempat. Yang perlu diperhatikan adalah nilai-nilai dan norma-norma yang dianut oleh suatu masyarakat yang merupakan kearifan masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan ini lebih dikenal dengan istilah pengelolaan berbasis masyarakat (PBM) atau *community based management (CBM)*. Menurut Carter (1996) *Community-Based Resource Management (CBRM)* didefinisikan sebagai suatu strategi untuk mencapai pembangunan yang berpusat pada manusia, dimana pusat pengambilan keputusan mengenai pemanfaatan sumberdaya dan lingkungan secara berkelanjutan di suatu daerah terletak/berada di tangan organisasi-organisasi dalam masyarakat di daerah tersebut. Dalam sistem pengelolaan ini, masyarakat diberikan kesempatan dan tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan terhadap sumberdaya dan lingkungan yang dimilikinya, dimana masyarakat sendiri yang mendefinisikan kebutuhan, tujuan dan aspirasinya serta masyarakat itu pula yang membuat keputusan demi kesejahteraannya.

SDN 2 Dinoyo sebagai salah komunitas masyarakat mempunyai peran yang strategis dalam pengelolaan lingkungan hidup. SDN 2 dinoyo berada di kawasan perkotaan padat hunian dan dekat dengan sentra industri keramik yang sarat dengan polutan. SDN 2 Dinoyo merupakan salah satu SD favorit di kawasan Kota Malang wilayah Barat. Sebagian besar orang tua wali siswa SDN 2 Dinoyo adalah kaum terdidik sehingga seringkali program-program unggulan di SDN 2 Dinoyo menjadi icon dan daya tarik. Predikat SDN 2 Dinoyo sebagai pemenang Adiwiyata tahun 2009 akan menjadi barometer bagi SD-SD yang lain dalam hal pengelolaan lingkungan hidup.

Pelibatan masyarakat (termasuk masyarakat sekolah) menempati posisi penting dan strategis dalam pengelolaan lingkungan. Siswa sebagai generasi muda terdidik sangat penting untuk dilatih melalui Mata Pelajaran Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup sehingga mampu mengelola lingkungan dengan baik dalam upaya mereduksi kerusakan lingkungan. Sebagai langkah strategis Pemerintah telah diagendakan lomba pengelolaan lingkungan hidup tingkat SD yang diharapkan mampu memberikan inspirasi pendidikan lingkungan. SDN 2 Dinoyo Malang merupakan sekolah yang menjadi pemenang Adiwiyata Tahun 2009 memerlukan keberlanjutan program agar predikat sebagai pemenang adiwiyata dapat menjadi inspirasi bagi pengelolaan lingkungan hidup sekolah. Dari sekian banyak permasalahan yang dihadapi SDN 2 Dinoyo dalam mengembangkan pengelolaan lingkungan hidup sekolah, maka permasalahan belum tersusunnya kurikulum Mulok Pendidikan Lingkungan Hidup dan perencanaan pengelolaan lingkungan sekolah disepakati sebagai masalah prioritas yang perlu diselesaikan terlebih dahulu. Penyusunan kurikulum Mulok Pendidikan Lingkungan Hidup diharapkan dapat meningkatkan kinerja pembelajaran pengelolaan lingkungan yang dapat membangun atmosfer akrab lingkungan lebih baik sehingga berdampak kepada perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan lingkungan sekolah yang lebih efektif.

## B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan di SDN Dinoyo 2 Kota Malang yang diikuti oleh 10 guru dan 50 siswa. Dalam upaya meningkatkan kinerja kegiatan, maka telah disepakati dan dibangun sinergisme tim dalam bentuk pembagian kerja, pola kooperasi, pola kolaborasi, *morning meeting* pada hari Jum'at setiap minggunya. Ketua tim bertugas menyusun job deskripsi kerja anggota tim dan mahasiswa yang selanjutnya dikaji dan disempurnakan dalam rapat koordinasi. Dalam tingkatan teknis disepakati Ketua Tim bertugas untuk menyiapkan bahan-bahan akademik, pengurusan ijin

dan lobi program, serta mengkoordinasikan semua kegiatan, sedangkan Anggota Tim bertugas menyiapkan alat, bahan, dan sarana pendukung, serta membangun partisipasi masyarakat sekitar dalam kegiatan ini. Dalam pelaksanaan kegiatan juga dibantu oleh 4 (empat) mahasiswa yang sebelumnya terlebih dahulu diberi pembekalan. Di sisi lain secara bersama-sama (Ketua Tim, Anggota Tim, Mahasiswa, guru senior) melakukan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hasil monitoring dan evaluasi tersebut selanjutnya digunakan landasan dalam upaya meningkatkan kinerja program yang kemudian diikuti dengan redesain program dan redistribusi tugas antara Ketua Tim, Anggota Tim, dan Mahasiswa. Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

No	Kegiatan	Partisipasi Mitra
1	Pengembangan atmosfer cinta lingkungan dengan kunjungan Wisata Kampus UMM (Refresh Approach)	a. 50 Siswa SDN 2 Dinoyo menjadi peserta aktif kunjungan Wisata Kampus UMM. b. 10 Guru SDN 2 Dinoyo menjadi peserta aktif dalam sesi penguatan konsep 1) Kurikulum pendidikan lingkungan dan 2) strategi pengelolaan lingkungan hidup.
2	Review Kurikulum Mulok Pendidikan Lingkungan dan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah	4 Guru Kelas/ Sains SDN 2 Dinoyo berperan untuk mengklarifikasi semua hasil diagnosis hal-hal yang perlu dilakukan pembenahan dalam penyusunan Kurikulum pendidikan lingkungan dan 2) rencana pengelolaan lingkungan hidup sekolah
3	Pendampingan Penyusunan Kurikulum Mulok Pendidikan Lingkungan dan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah	4 Guru Kelas/ Sains SDN 2 Dinoyo berperan aktif dalam penyusunan Kurikulum pendidikan lingkungan dan 2) rencana pengelolaan lingkungan hidup sekolah

**C. Hasil dan Pembahasan**  
**1. Lokakarya Pendampingan Pengelolaan Lingkungan Hidup Berbasis pada Mata Pelajaran Muatan Lokal**

Lokakarya Pendampingan Pengelolaan Lingkungan Hidup Berbasis pada Mata Pelajaran Muatan Lokal bertujuan untuk: 1) meningkatkan kapasitas konseptual teoritik peserta tentang pengembangan silabus dan RPP berkarakter, 2) meningkatkan kapasitas konseptual teoritik peserta tentang pengembangan rencana pengelolaan lingkungan hidup dalam kerangka meningkatkan atmosfer cinta dan peduli lingkungan yang lebih baik, 3) mencapai kesepakatan dan kesepakatan tentang substansi dan bentuk pendampingan pengelolaan lingkungan hidup di SDN 2 Dinoyo Malang pasca lokakarya. Lokakarya ini menghadirkan 3 tiga Pembicara yaitu: 1) Drs. Wahyu Prihanta, M.Kes (Peran Wisata Kampus UMM dalam Kerangka Pengembangan Atmosfir Cinta Lingkungan), 2) DR. Yuni Pantiwati, M.Pd. (Pengembangan Kurikulum Pendidikan Lingkungan), dan 3) DR.H.Moch. Agus Krisno B (Silabus dan RPP Berkarakter Pendidikan Lingkungan).



Gambar 1. Peserta Sangat Tertarik dengan Paparan Konsep dan Action Peran Wisata Kampus UMM dalam Kerangka Pengembangan Atmosfir Cinta Lingkungan

Moch. Agus Krisno Budiyanoto dkk.  
 Pendampingan Pengelolaan Lingkungan Hidup Berbasis pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di SDN Dinoyo 2 Kota Malang

Pengembangan silabus dan RPP dalam pelatihan ini mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan PP 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa:

“Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Komponen RPP adalah: 1) Identitas mata pelajaran (satuan pendidikan, kelas, semester, program studi, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan), 2) Standar kompetensi yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran, 3) KD yang merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran, 4) indikator pencapaian kompetensi yang merupakan perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian

kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan, 5) tujuan pembelajaran yang menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan KD, 6) materi ajar yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi, 7) alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar, 8) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran, 9) kegiatan pembelajaran yang meliputi Pendahuluan (Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran), Inti (Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), dan Penutup (Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau simpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut), 9) Penilaian hasil belajar, dimana prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar

Moch. Agus Krisno Budiyanoto dkk.  
 Pendampingan Pengelolaan Lingkungan Hidup Berbasis pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di SDN Dinoyo 2 Kota Malang

Penilaian, dan 10) Sumber belajar, dimana penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi

## 2. Pengembangan Atmosfir Cinta Lingkungan dengan Kunjungan Wisata Kampus UMM.

Pengembangan atmosfer cinta lingkungan dengan kunjungan Wisata Kampus UMM diikuti oleh 50 siswa serta 4 guru pendamping. Kegiatan ini dipandu oleh Drs. Wahyu Priantha, M.Kes. dan DR.H.Moch. Agus Krisno B.M.Kes. serta dibantu oleh 4 mahasiswa pemandu dari PSLK UMM/TEB (Tim Ekspidisi Biologi UMM). Peserta dibagi dalam 4 (empat) kelompok kecil. Kegiatan pengembangan atmosfer cinta lingkungan ini dimulai dengan game ringan dalam kelompok untuk menguatkan kepedulian siswa tentang lingkungan. Selanjutnya siswa diajak ke Arboretum UMM dan dimulai dengan memberi makan kijang, penjelasan tentang miniatur lingkungan hidup (siklus hidrologi) dan berbagai manfaat tumbuhan langka dalam perspektif lingkungan hidup. Semua siswa sangat antusias mengikuti program kunjungan wisata Kampus UMM dalam kerangka pengembangan atmosfer cinta lingkungan.



**Gambar 2.** Siswa SDN 2 Dinoyo Malang Nampak Sangat Bersemangat Mengikuti Kegiatan Pengembangan Atmosfir Cinta Lingkungan di Arboretum, Masing-Masing Dapat Giliran Memberi Makan Kijang dan Menstudi Miniatur Hidrologi

## 3. Pendampingan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah

Pendampingan pengembangan rencana pengelolaan lingkungan berdimensi luas dengan konteks cakupan area (misalnya pada pembelajaran, sekolah, keluarga, dan masyarakat) juga dalam konteks mitra kerja di UMM diikuti oleh 4 guru pendamping yang mengelola lomba Adiwiyata Tingkat Nasional (termasuk Ibu Kepala Sekolah). Hasil pendampingan dalam upaya mengembangkan rencana pengelolaan lingkungan hidup di SDN 2 Dinoyo Malang ini adalah: 1) Mengagendakan pengembangan inovasi pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup melalui penguatan kapasitas konseptual teoritik dan Penelitian Tindakan Kelas, 2) Mengagendakan rencana pengolahan limbah air wudhu lengkap dengan instalasinya, 3) Mengagendakan rencana penamaan dan pembuatan herbarium tumbuhan/tanaman di SDN 2 Dinoyo Malang, dan 4) Mengagendakan rencana KKN tematik lingkungan sebagai salah satu bentuk KKN Tematik *Capacity Building*.

Strategi penyusunan rencana pengelolaan lingkungan hidup sekolah adalah: 1) Tahap identifikasi permasalahan pengelolaan lingkungan hidup. Perumusan persepsi, permasalahan, dan harapan dalam pengelolaan lingkungan hidup, 2) Tahap identifikasi para pihak dan kelompok kunci, Tahap ini merupakan tahap penegasan mengenai para pihak



**Gambar 3.** Guru SDN Dinoyo 2 Kota Malang Sangat Kooperatif dan Responsif dalam Pendampingan Pengembangan Rencana Pengelolaan Lingkungan Berdimensi Luas.

Moch. Agus Krisno Budiyanto dkk.  
Pendampingan Pengelolaan Lingkungan Hidup Berbasis  
pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di SDN Dinoyo 2 Kota Malang

yang terkait langsung dalam usaha-usaha pengelolaan lingkungan hidup di sekolah yang akan mempengaruhi keberlangsungan kegiatan ini. Kegiatan dilakukan dengan cara: a) Wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru-guru pembina organisasi intra sekolah, ketua organisasi intra sekolah (Kelompok Pencinta Alam, Pramuka, Kelompok KIR, Kelompok Olahraga, dan Kelompok Seni), b) Identifikasi potensi kegiatan para pihak yang dapat mendukung pengelolaan lingkungan hidup sekolah, 3) Tahap sosialisasi kegiatan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah Malang secara partisipatif melalui kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini sangat diperlukan agar para pihak yang potensial dan akan dilibatkan dalam kegiatan perencanaan tidak merasasing sehingga akan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan selama kegiatan perencanaan. Tahapan ini meliputi: a) Diskusi persepsi kelompok para pihak mengenai pengelolaan lingkungan hidup sekolah, b) Penjaringan masukan para pihak mengenai pengelolaan lingkungan hidup sekolah, dan c) Penentuan jadwal kegiatan yang menurut para pihak merupakan waktu yang paling tepat dan lebih produktif dalam pengelolaan lingkungan hidup sekolah, 4) Tahap perencanaan konservasi secara partisipatif. Kegiatan ini merupakan kegiatan penting yang akan menentukan kegiatan-kegiatan siswa yang tergabung dalam organisasi intra sekolah dan para pihak ke depan. Kegiatan ini akan meliputi: a) Identifikasi permasalahan tentang pengelolaan lingkungan hidup sekolah, b) Identifikasi keinginan tentang pengelolaan lingkungan hidup sekolah, c) Identifikasi dan pemetaan kawasan/lokasi pengelolaan lingkungan hidup sekolah, d) Identifikasi waktu pengelolaan lingkungan hidup sekolah, e) Identifikasi pembagian peran antar organisasi intra sekolah dalam pengelolaan lingkungan hidup sekolah, f) Identifikasi pembagian peran Kepala Sekolah, Guru, Siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup sekolah, dan g) Penyusunan perencanaan pengelolaan lingkungan hidup sekolah, 5) Tahap implementasi rencana pengelolaan lingkungan hidup sekolah. Kegiatan ini merupakan kegiatan inti/pokok yang akan menentukan keberhasilan rencana pengelolaan

lingkungan hidup di sekolah Kegiatan ini akan meliputi: a) Implementasi rencana pengelolaan lingkungan hidup sekolah sesuai jadwal dan pembagian peran yang telah disepakai, b) Monitoring dan evaluasi implementasi rencana pengelolaan lingkungan hidup di sekolah untuk menemukan masalah/hambatan (yang kemudian dicarikan problem solvingnya) dan mengetahui efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program (sebagai bahan untuk merevisi/ memperbaiki perencanaan).

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan, maka dapat disimpulkan ha-hal sebagai berikut.

1. Guru SDN 2 Dinoyo Malang telah meningkatkan kapasitas konseptual teoritik tentang pengembangan silabus dan RPP berkarakter.
2. Guru SDN 2 Dinoyo Malang telah meningkatkan kapasitas konseptual teoritik tentang pengembangan rencana pengelolaan lingkungan hidup dalam kerangka meningkatkan atmosfer cinta dan peduli lingkungan yang lebih baik.
3. Siswa SDN 2 Dinoyo Malang telah mampu mengembangkan atmosfer cinta lingkungan ini dimulai dengan game ringan studi ke Arboretum UMM dan dimulai dengan member makan kijang, penjelasan tentang miniatur lingkungan hidup (siklus hidrologi) dan berbagai manfaat tumbuhan langka dalam perspektif lingkungan hidup.
4. Guru SDN 2 Dinoyo Malang telah mampu mengelola lingkungan yang ditandai dengan: a) mampu mengagendakan rencana pengembangan inovasi pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup melalui penguatan kapasitas konseptual teoritik dan Penelitian Tindakan Kelas dan b) mampu membuat rencana pengolahan limbah air wudhu lengkap dengan instalasinya.

## Daftar Pustaka

- Depdiknas, 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Dokumentasi Depdiknas.
- Depdiknas, 2005. *Undang-undang Guru dan Dosen*. Bandung: Adicita Karya Nusa.

Moch. Agus Krisno Budiyanto dkk.  
Pendampingan Pengelolaan Lingkungan Hidup Berbasis  
pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di SDN Dinoyo 2 Kota Malang

- Depdiknas, 2008. *Panduan Pengembangan Indikator*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, 2007. *Pedoman Penilaian Guru dalam Jabatan*. Jakarta: Direktorat Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Budimansyah, D, 2007. *Pendidikan Demokrasi Sebagai Konteks Civic Education di Negara-Negara Berkembang*, Jurnal Acta Civicus, Vol.1 No.1, hlm.11-26.
- Madjid, A. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morisson, Gary, R. Ross, Steven M. Kemp, Jerrold E. 2001. *Designing Effective Instruction*. 3<sup>rd</sup>. USA : John Wiley & Sons, Inc.
- Munandir 1997. *Rancangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas
- Prawiradilaga, Salma, Dewi. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Raka, I.I.D.G, 2008. *Pembangunan Karakter dan Pembangunan Bangsa: Menengok Kembali Peran Perguruan Tinggi*, Bandung: Majelis Guru Besar ITB.
- Supriadi, Dedi, 1998. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Bandung: Adicita Karya Nusa.
- Tim PEKERTI-AA PPSP LPP Universitas Sebelas Maret, 2007. *Panduan Penyusunan Silabus dan RPP*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret
- Winataputra, U.S. dan Budimansyah, D, 2007. *Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar, dan Kultur Kelas*, Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs UPI.